

**DAMPAK PUTUS SEKOLAH TERHADAP
PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA JANJI MAULI
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**Ersa Berliana
NIM. 2030200050**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**DAMPAK PUTUS SEKOLAH TERHADAP
PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA JANJI MAULIK
ECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**Ersa Berliana
NIM. 2030200050**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**DAMPAK PUTUS SEKOLAH TERHADAP
PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA JANJI MAULI
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**Ersa Berliana
NIM. 2030200050**

PEMBIMBING I


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 1984044032015031004

PEMBIMBING II


Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 198703012015032003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal	: Skripsi	Padangsidempuan, Juni 2025
	a.n. Ersal Berliana	Kepada Yth :
Lampiran	: 6 (Enam) Exemplar	Ibu Dekan FDIK UIN SYAHADA
		Padangsidempuan
		Di:
		Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ERSA BERLIANA** yang berjudul: **“Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 1984044032015031004

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 198703012015032003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ersa Berliana
NIM : 2030200050
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
**Judul Skripsi : Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Remaja
Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais
Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2025
Pembuat Pernyataan,

Ersa Berliana
NIM. 2030200050

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ersa Berliana
Nim : 2030200050
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juni 2025
Saya yang menyatakan,

**ERSA BERLIANA
NIM. 2030200050**

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERSA BERLIANA
Tempat / Tgl Lahir : BOGOR 15 APRIL 2002
NIM : 2030200050
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 2025
Yang membuat Pernyataan,

ERSA BERLIANA
NIM. 2030200050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ersas Berliana
NIM : 2030200050
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dampak putus sekolah terhadap psikologis remaja Di Desa Janji
Mauli kecamatan Angkola muaratais kabupaten Tapanuli selatan

Ketua

Dr. Pahri Siregar, M. Pd.I
NIP. 198808272015031003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197603022003122001

Anggota

Dr. Pahri Siregar, M. Pd.I
NIP. 198808272015031003

Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197603022003122001

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd.
NIP. 1987030120150320003

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,34
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

**Judul Skripsi : Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Janji
Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli
Selatan**

Nama : Ersu Berliana

NIM : 2030200050

Program Studim : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Juni 2025
a.n Dekan,
Plh Dekan



Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

ABSTRAK

NAMA : Ersa Berliana

NIM : 2030200050

JUDUL : Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Dampak putus sekolah terhadap psikologis remaja, semakin lama sikap dan perilaku remaja semakin memburuk, semakin berkurang minat belajar, setiap malam nongkrong ditempat yang gelap dan minum khomar, dan main judi. Etika dalam berbicara semakin tidak beraturan, sering melawan terhadap orang tua, dan remaja tidak ingin di larang secara terus-menerus. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak putus sekolah terhadap psikologis remaja di Desa janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data secara deskripsi berupa kata-kata atau lisan. Sumber data primer pada penelitian skripsi ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 anak remaja yang putus sekolah baik laki-laki dan perempuan dan 10 orang tua, sedangkan sumber data sekunder yaitu 11 orang terdiri dari 1 kepala desa, 5 teman sebaya dan 5 masyarakat sekitar. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik *participant observation*, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Remaja Putus Sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais terdapat pada 2 faktor yaitu Internal kurangnya minat dan kemauan anak remaja dalam melanjutkan Pendidikan, dan memilih untuk bekerja. Kemudian kurang mampu mengikuti Pelajaran yaitu remaja memilih tidak ikut sekolah karena tidak paham Pelajaran dan memilih untuk nongkrong ketika di jam pelajaran. Faktor eksternal yaitu lingkungan suasana yang membuat anak remaja semakin malas untuk sekolah, contohnya anak remaja yang awalnya rajin sekolah karena lingkungan memilih untuk tidak sekolah lagi. ekonomi yang membuat anak remaja putus sekolah, orang tua tidak mampu untuk melanjutkan sekolah karena masih ada adik yang harus disekolahkan. kurang perhatian orang tua yaitu kesibukan orang tua yang membuat kurang perhatian terhadap sekolah dan Pendidikan anak remaja, sehingga memilih untuk tidak lanjut sekolah. Dampak putus Sekolah Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Janji Mauli pertama *Attention deficit hyperactivity disorder* yaitu bagian dari bentuk sikap anak remaja sehingga meningkatkan perilaku kriminal misalnya pencurian. Kedua Gangguan Emosi yaitu anak remaja yang putus sekolah cenderung bawaannya emosi ketika berbicara baik dihadapan teman dan orang tua. Keempat Psikosis yaitu sikap anak remaja yang mengarah dalam penyalahgunaan narkoba akibat tidak sekolah. Kelima gangguan kecemasan yaitu anak yang putus sekolah memiliki dampak muncul rasa khawatir yang berlebihan, misalnya teman akan menjauh akibat tidak sekolah.

Kata Kunci: *Dampak, Putus Sekolah, Psikologis, Remaja*

ABSTRACT

NAME : ERSA BERLIANA
NIM : 2030200050
TITLE : The Impact Of School Dropouts On The Psychological Of Adolescents In Janji Mauli Village, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency

The impact of dropping out of school on adolescent psychology, the longer the attitude and behavior of adolescents worsen, the less interest in learning, every night hanging out in dark places and drinking alcohol, and gambling. Ethics in speaking are increasingly irregular, often rebelling against parents, and adolescents do not want to be prohibited continuously. The purpose of this study was to determine the impact of dropping out of school on the psychology of adolescents in Janji Mauli Village, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency. The research method of this thesis is descriptive qualitative research that produces data in the form of words or spoken. The primary data sources in this thesis research amounted to 20 people consisting of adolescents who dropped out of school, both male and female, 10 Parents, while the secondary data sources were 11 people consisting, one people leader, 5 peers and 5 people from the surrounding community. Then the data collection technique used non-participant observation techniques, interviews and documentation. Then the results obtained from this study indicate that Adolescents Dropping Out of School in Janji Mauli Village, Angkola Muaratais District, the First Internal factor is the lack of interest and willingness of adolescents to continue their education, and choose to work. Second, the environment is the atmosphere factor that makes teenagers increasingly lazy to go to school, for example, teenagers who were initially diligent in going to school because of the environment choose not to go to school anymore. Third, being unable to follow lessons, namely teenagers choose not to go to school because they do not understand the lessons and choose to hang out during lesson hours. Fourth, external economic factors that make teenagers drop out of school, parents are unable to continue school because there are still younger siblings who must be sent to school. Fifth, lack of parental attention, namely the busyness of parents which makes them less attentive to school and the education of teenagers, so they choose not to continue school. Impact of Dropping Out on the Psychology of Teenagers in Janji Mauli Village, first, Attention deficit hyperactivity disorder, which is part of the form of adolescent attitudes that increase criminal behavior such as theft. Second, Emotional Disorders, namely teenagers who drop out of school tend to be emotional when speaking both in front of friends and parents. Fourth, Psychosis, namely the attitude of teenagers that leads to drug abuse due to not going to school. Fifth, anxiety disorders, namely children who drop out of school have the impact of excessive worry, for example, friends will distance themselves due to not going to school.

Keywords: *Impact, Dropping Out, Psychological, Teenagers*

خلاصة

الاسم : ار سا بير ليا نا

نيم : 2030200050

العنوان : تأثير التسرب من المدرسة على نفسية المراهقين في قرية جانجي مولي، منطقة أنجولا موراتايس، مقاطعة نابانولي الجنوبية

أثر التسرب من المدرسة على نفسية المراهقين هو أنه مع مرور الوقت تسوء اتجاهات المراهقين وسلوكهم ويقل اهتمامهم بالدراسة، فيستكعون كل ليلة في أماكن مظلمة ويشربون الخمر، ويلعبون القمار. أصبحت آداب التحدث غير منتظمة بشكل متزايد، وغالبًا ما تكون ضد الوالدين، ولا يريد المراهقون أن يتم حظرهم باستمرار. الهدف من هذا البحث هو تحديد تأثير التسرب من المدرسة على نفسية المراهقين في قرية بروميس مولي، منطقة أنجولا موراتايس، جنوب مقاطعة نابانولي. منهج البحث في هذه الأطروحة هو البحث النوعي الوصفي الذي ينتج بيانات وصفية في شكل كلمات أو لفظيا. مصدر البيانات الأساسي في بحث هذه الأطروحة هو 10 أشخاص يتكونون من المراهقين الذين تسربوا من المدرسة، ذكور وإناث، في حين أن مصدر البيانات الثانوي هو 20 شخصًا يتكونون من 10 آباء و5 أقران و5 أشخاص محليين. ثم استخدمت تقنيات جمع البيانات تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق غير المشاركة. ثم تظهر النتائج التي تم الحصول عليها من هذا البحث أن تسرب المراهقين من المدرسة في قرية جانجي مولي، مقاطعة أنغولا موراتايس، العامل الداخلي الأول هو عدم اهتمام المراهقين واستعدادهم لمواصلة تعليمهم، واختيار العمل ثانيًا، تعد البيئة أحد العوامل الجوية التي تجعل المراهقين يتكسلون بشكل متزايد بشأن الذهاب إلى المدرسة، على سبيل المثال المراهقون الذين كانوا مجتهدين في المدرسة في البداية بسبب البيئة اختاروا عدم الذهاب إلى المدرسة بعد الآن. ثالثًا، الأشخاص الأقل قدرة على حضور الدروس هم المراهقون الذين يختارون عدم الذهاب إلى المدرسة لأنهم لا يفهمون الدروس ويختارون قضاء الوقت أثناء الدرس. أربعة عوامل اقتصادية خارجية تجعل المراهقين يتسربون من المدرسة، عدم قدرة الآباء على مواصلة الدراسة لأنه لا يزال هناك أشقاء أصغر سنًا يحتاجون إلى إرسالهم إلى المدرسة. خامسًا، قلة اهتمام الوالدين، وتحديدًا جداول الوالدين المزدحمة مما يجعلهم أقل اهتمامًا بالمدرسة وتعليم أبنائهم المراهقين، فيختارون عدم الاستمرار في المدرسة. ومن ثم، فإن تأثير التسرب من المدرسة على نفسية المراهقين في القرية الأولى جانجي مولي هو اضطراب نقص الانتباه وفرط النشاط وهو جزء من سلوك المراهقين الذي يزيد من السلوك الإجرامي، على سبيل المثال السرقة. ثانيًا، الاضطرابات العاطفية أي أن المراهقين الذين تركوا المدرسة يميلون إلى أن يصبحوا عاطفيين بشكل طبيعي عند التحدث أمام الأصدقاء وأولياء الأمور. رابعًا، الذهان هو سلوك المراهقين الذي يؤدي إلى تعاطي المخدرات بسبب عدم الذهاب إلى المدرسة. اضطراب القلق الخامس، وهو الأطفال الذين يتسربون من المدرسة، له أثر القلق المفرط مثلًا سيبتعد الأصدقاء بسبب عدم الذهاب إلى المدرسة.

الكلمات المفتاحية : التأثير، التسرب المدرسي، النفسي، المراهقون

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak, dengan segala kerendahan hati, untuk itu peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu Bapak Prof.Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Prof.Dr. Erawandi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, yaitu Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag. dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yaitu Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Pembimbing II Ibu Dr. Riem Malini Pane, M.Pd. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Penasehat Akademik yaitu Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan yaitu Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., serta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa ucapan terimakasih kepada Ayahanda Morang Harahap dan Ibunda tercinta Rusdiana, orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dan sebagai motivator di dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah mencintai dan menyayangi dengan tulus, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga peneliti semakin bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada cinta kasih kesaudara kandung saya abang Lukman Hamonangan Harahap, dan kakak saya Rosmayani Harahap, dan Selviana Ramadhanti Harahap yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
11. Ungkapan terimakasih Pihak Keluarga besar peneliti, Bou. Hj. Siti Hasanah Harahap, Bou Masrayani Harahap dan Bou Rosmawati Harahap, Anak namboru Ali Muda Hasibuan, kakak Desrinah Harahap, kakak Elida Rosari yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan bantuan dan dorongan sebagai suport system bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan dan sampai ditahap ini.

12. Sahabat penulis yang sudah sama-sama berjuang, Deva Ali Mukti Parinduri, yang sudah bersedia menemani dan selalu setia menunggu penulis selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
13. Terimakasih juga untuk semua Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi serta dukungan yang banyak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kesalahan baik dalam penulisan maupun penyusunan kata. Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juni 2025

Peneliti

Ersa Berliana
Nim 2030200050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	13
1. Putus Sekolah	13
a. Pengertian Putus Sekolah.....	13
b. Dampak Remaja Putus Sekolah.....	14
2. Psikologis Remaja	20
a. Pengertian Psikologis.....	20
b. Pengertian Remaja	20
c. Masalah Psikologis Remaja	21
d. Masa Remaja	22
e. Ciri-ciri	24
f. Ciri-Ciri Masa Remaja	25
g. Perkembangan Psikologis	27
h. Literasi Remaja	27
3. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data	34

E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Letak Geografis Desa janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.....	44
2. Keadaan penduduk Berdasarkan Jenis kelamin.....	44
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian	47
C. Analisis Data	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian	48
1. Penyebab Remaja Putus Sekolah Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	48
a. Faktor Internal.....	49
b. Faktor eksternal.....	53
2. Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	59
a. Gangguan Mental.....	59
b. Gangguan Emosi.....	61
c. Psikosis	63
d. Gangguan Kecemasan.....	64
E. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	68
C. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Data Jadwal Penelitian	32
Tabel III. 2 Data Anak Remaja Yang Putus Sekolah	35
Tabel III. 3 Data Orang Tua Anak Remaja Yang Putus Sekolah	36
Tabel III. 4 Data Tetangga Remaja Yang Putus Sekolah	36
Tabel III. 5 Data Teman Sebaya Yang Putus Sekolah	36
Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2021	45
Tabel IV. 2 Tingkat Pendidikan Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2021	46
Tabel IV. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2021	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era yang sudah semakin canggih, pendidikan telah menjadi kebutuhan yang sangat pokok bagi setiap individu. Bahkan pemerintah juga telah mewajibkan kepada seluruh warga negaranya untuk memperoleh hak pendidikan. Secara sederhana, pendidikan dapat menjadi sarana individu agar terhindar dari kebodohan. Karena, semakin rendah pendidikannya maka akan semakin rendah pengetahuannya begitu pula sebaliknya semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin tinggi pula pengetahuannya.¹

Allah berfirman di dalam Al-qur'an suroh Al-mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
ثُمَّ وَهَالِكُمْ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Penjelasan ayat diatas dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT berfirman mendidik hambanya yang beriman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling bersikap baik kepada sebagian lainnya. Orang yang berada di dalam majelis-majelis pertemuan.² Dapat dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan dan mendidik pada setiap individu

¹. Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-1 (Bandung: Usaha Nasional, 1997), hlm. 22.

². Muhammad Ali Syeikh Bin Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir 9 Ed* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), hlm. 13.

agar lebih baik dan dapat mengetahui hal baik serta buruknya yang dilakukan.

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk membangun suatu negara. Pemberian pendidikan formal, nonformal maupun informal dari usia dini bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan untuk kemajuan negara. Dalam fungsi ini sekolah itu konservatif dan berusaha mempertahankan status kestabilan politik, dan kesatuan bangsa. Dan disamping itu sekolah juga turut mendidik generasi muda agar hidup untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang sangat cepat akibat kemajuan teknologi dan ilmu.³

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan sarana dalam mewujudkan tujuan negara. Undang- Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 60 ayat (1) menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya.⁴

Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap anak indonesia wajib memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, serta gender. Upaya pemerintah dalam pemerataan akses pendidikan melalui program

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), hlm. 19.

⁴ Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

wajib belajar sembilan tahun pada Undang-undang Tahun 2003. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-undang Dasar dimana setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.⁵

Selain itu orang tua juga memiliki kewajiban untuk menyekolahkan anaknya yang memasuki usia sekolah, sehingga hak anak untuk memperoleh informan dan pengetahuan dapat terpenuhi sebagai mana mestinya. Namun fakta di lapangan menunjukan bahwa program tersebut belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukan bahwa masih banyaknya angka remaja putus sekolah di Indonesia.⁶

Putus sekolah merupakan suatu predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa putus sekolah adalah fenomena masalah yang saat ini masih sering kita temui, masalah ini berlangsung selama beberapa waktu dan cukup sulit untuk menemukan solusi sebagai pemecahan dari fenomena masalah tersebut.⁷

Banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab dari masalah ini seperti faktor internal yang merupakan faktor dari siswa sendiri, dan juga faktor eksternal yang berasal dari keluarga dan pengaruh lingkungannya. Saat ini

⁵ Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999, *Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 60 Ayat 1*.

⁶ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 34.

⁷ Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, hlm. 71.

masih banyak kita jumpai kasus anak putus sekolah khususnya pada bangku pendidikan Sekolah Dasar. Masalah putus sekolah bukan merupakan persoalan yang baru dalam dunia pendidikan. Persoalan ini telah mendarah daging dan tentunya sulit untuk di pecahkan. Sementara faktor penyebabnya tidak lepas dari kondisi ekonomi masyarakat secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintahlah yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan termasuk salah satu meningkatkan daya perekonomian atau lebih tepatnya memperbanyak bantuan sosial untuk anak-anak yang menempuh dunia pendidikan.⁸

Dunia pendidikan adalah dunia yang penuh warna dan unik. Dari sekian untaian pertumbuhan dan perkembangan remaja, masa yang paling sering menjadi perhatian tentu saja ketika masa pubertas itu datang jenjang pertumbuhan secara jasmani. Dapat dipakai sebagai ciri pertumbuhan remaja tingkat awal yang selanjutnya dengan masa ketika remaja mengalami fase penyesuaian diri antar- pribadi dan lingkungan sosial yang lebih luas. Sejak itulah muncul berbagai kelompok remaja yang disebut dalam berbagai istilah. Di dalam ini terdapat uraian seputar perkembangan sampai dengan aspek-aspek perkembangan remaja yang memaparkan tentang perubahan fisik, kognisi dan sosial serta harapan-harapan terhadap remaja.⁹

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi harapan dalam kesinambungan pembangunan dan perubahan sosial. Mereka adalah

⁸ Fitriana Nur Itsnaini, *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2015), hlm. 20.

⁹ Hafid Anwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Dilengkapi Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Alfa Beta, 2003), hlm. 65.

individu yang sedang berada dalam fase perkembangan yang kompleks, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Dalam konteks ini, remaja bukan hanya sekadar objek pembangunan, tetapi subjek penting yang memiliki potensi besar dalam membentuk masa depan bangsa. Sebagai calon pengganti generasi sebelumnya, remaja diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang aktif, produktif, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, serta negara.¹⁰

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua remaja memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal. Di berbagai daerah, termasuk di Desa Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, terdapat fenomena sosial yang cukup mengkhawatirkan, yakni banyaknya anak-anak remaja yang putus sekolah. Fenomena ini bukan hanya menjadi masalah dalam bidang pendidikan, tetapi juga menimbulkan dampak psikologis yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan perilaku mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, remaja yang mengalami putus sekolah cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang negatif berusia 15-18 tahun, seperti kehilangan minat belajar, sering nongkrong di tempat yang gelap, mengonsumsi minuman keras (khamr), bermain judi, serta mengalami degradasi moral dalam hal tutur kata dan sikap terhadap orang tua. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dan identitas yang sangat mendasar, yang perlu

¹⁰ Idianto Muin, *Sosiologi SMA/MA Untuk Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 21.

dipahami secara mendalam dalam kerangka psikologis maupun filosofis.¹¹

Dari sudut pandang filsafat eksistensial, khususnya dalam pemikiran Martin Heidegger, konsep *Dasein* sangat relevan untuk memahami kondisi remaja yang putus sekolah. *Dasein* berarti "ada di dunia", yakni eksistensi manusia yang sadar akan keberadaannya di tengah dunia, dan memiliki potensi untuk menjadi "sesuatu" melalui pilihan-pilihan hidup yang dijalani secara otentik. Remaja sebagai *Dasein* sedang berada pada fase pencarian makna dan jati diri, dan ketika mereka kehilangan arah atau tidak mendapatkan bimbingan yang tepat, maka potensi eksistensialnya terancam menjadi *inauthentic* yaitu eksistensi yang tidak sadar dan hanya mengikuti arus tanpa kesadaran tujuan hidup.

Dalam wawancara peneliti, seorang remaja bernama Nur Bayani menyatakan bahwa dirinya merasa lelah dengan sekolah karena pelajaran dan peraturan yang membebani. Ia merasa lebih nyaman hidup tanpa tekanan, bebas nongkrong, tanpa perlu memikirkan tugas atau disiplin belajar. Ungkapan ini menunjukkan bahwa *Dasein* dalam dirinya tidak berhasil menemukan makna dalam dunia sekolah, dan lebih memilih cara hidup yang bebas dari tanggung jawab, meskipun secara tidak sadar telah menjauh dari potensi eksistensialnya.¹²

Sementara itu, remaja lain bernama Paramita Rosadi berusia 16 Tahun menyampaikan bahwa lingkungan sekitar dan keterpaksaan untuk sekolah di tempat yang tidak sesuai harapannya membuat ia merasa tidak nyaman,

¹¹ Observasi, *Di Desa Janji Mauli* (Janji Mauli: 10 Maret 2004, pukul 10:00 WIB, 2024).

¹² Nur Bayani, *Salah Satu Remaja Yang Putus Sekolah, Wawancara* (Janji Mauli: 12 Maret 2024, Pukul 14:30 WIB, 2024).

sehingga lebih mudah terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang. Lingkungan sosial sebagai *Mitsein* (bersama-ada) dalam konsep *Heidegger* berpengaruh besar terhadap pembentukan jati diri remaja. Ketika lingkungan tersebut tidak mendukung proses eksistensi yang sehat, maka remaja akan kehilangan orientasi hidup dan lebih memilih jalan yang mudah meskipun merusak diri sendiri.¹³

Kemudian keadaan remaja yang putus sekolah dan mengalami gangguan psikologis merupakan bentuk *das Sein* kenyataan objektif yang terjadi. Sementara harapan agar remaja menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan produktif adalah bentuk *das Sollen* nilai-nilai normatif yang diidealkan dalam masyarakat.

Ketimpangan antara *das Sein* dan *das Sollen* inilah yang menjadi akar masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Jika *das Sein* remaja kita hari ini adalah keterpurukan, kehilangan arah, dan penurunan moral, maka tugas kita sebagai peneliti, pendidik, dan masyarakat adalah menjembatani kondisi aktual tersebut dengan kondisi ideal yang diharapkan. Dengan memahami dinamika psikologis remaja secara holistik, termasuk melalui wawancara, observasi, serta refleksi filosofis terhadap eksistensi mereka, diharapkan kita mampu menemukan pendekatan-pendekatan yang efektif untuk mengembalikan mereka kepada jalan yang benar.

Berdasarkan dari asumsi di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang dampak terhadap anak-anak yang putus sekolah maka peneliti

¹³ Paramita Rosadi, *Salah Satu Remaja Putus Sekolah, Wawancara* (Janji Mauli: 12 Maret 2024, pukul 14:40 WIB, 2024).

mengangkat judul penelitian ini, **DAMPAK PUTUS SEKOLAH TERHADAP PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA JANJI MAULI KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan Batasan masalah agar lebih terarah dan lebih menfokuskan penelitian pada “Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Remaja di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.”

C. Batasan Istilah

1. Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa dari suatu lembaga pendidikan tempat belajar. Anak putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal.¹⁴

Adapun putus sekolah yang dimaksud peneliti adalah berhentinya siswa anak remaja pada tingkat pendidikan dari tingkat SMP ke tingkat SMA yang ada di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Psikologis

Psikologis adalah suatu ilmu yang mempelajari kondisi kejiwaan

¹⁴ Itsnaini, *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta*, hlm. 25.

(kesadaran) manusia dalam melakukan aktivitasnya, baik aktivitas motorik, kognitif maupun emosionalnya. Seperti yang sudah dikemukakan mengenai pengertian psikologi merupakan ilmu yang membicarakan tentang jiwa itu sendiri tidak nampak, maka yang dapat dilihat atau di observasi ialah perilaku yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa. Perilaku dalam hal ini yaitu meliputi perilaku yang nampak (overt behavior) dan juga perilaku yang tidak nampak (innert behavior).¹⁵

Adapun maksud psikologis dalam penelitian ini adalah kondisi remaja yang putus sekolah terhadap kondisi jiwa yaitu stres, melawan dan malas yang ada di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Remaja

Remaja merupakan masa yang menentukan kualitas hidup manusia karena pada masa ini terjadi perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Remaja membutuhkan kesempatan untuk menyalurkan pergolokan jiwa akibat perubahan yang sedang terjadi. Hal ini memunculkan peranan sekolah sebagai mekanisme perlindungan dan coping efektif dalam menjaga kesehatan psikologis remaja. Kejadian putus sekolah pada akhirnya mempengaruhi munculnya berbagai masalah.¹⁶

¹⁵ Riryn Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): 10.

¹⁶ Rahma Fadillah sophia Ice Yulia Wardani, Ph Llvana, "No Title," *Jurnal Keperawatan* 9, no. 2 (2017): 12.

Adapun remaja yang maksud peneliti adalah remaja pertengahan yang berusia 15-18 tahun, duduk di kelas 3 SMP melanjut ke SMA yang ada di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa penyebab remaja putus sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana dampak putus sekolah terhadap psikologis remaja di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Mengiringi rumusan masalah maka peneliti dapat memberikan tujuan penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab remaja yang putus sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan!
2. Untuk mengetahui dampak putus sekolah terhadap psikologis remaja di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan!

F. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan sudah semestinya memiliki manfaat yang sifatnya agar berguna bagi peneliti terkhusus dan bagi orang banyak pada umumnya, yang berbentuk teoretis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang penelitian ilmu Bimbingan Konseling Islam pada khususnya dan dalam setiap bidang aspek keilmuan pada umumnya.
- b. Agar menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian yang sebidang dengan ilmu penelitian ini.
- c. Agar dapat memberikan manfaat serta sumbangsih dari berbagai pemikiran dan teori terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang damp dampak psikologis remaja putus sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Bagi Orang tua dapat menambah wawasan tentang pentingnya pendidikan bagi kebaikan anaknya kelak, baik kebaikan dalam hal ekonomi maupun dalam hal moral.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika pembahasan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang mencakup pengertian putus sekolah, penyebab remaja putus sekolah, pengertian psikologis remaja, masalah-

masalah psikologis remaja, dampak putus sekolah terhadap psikologis remaja dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis penelitian, Subjek Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahaan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian yang mencakup Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Pengolahan dan Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup berupa Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan saran yang dapat mendukung penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Putus Sekolah

a. Pengertian Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa dari suatu lembaga pendidikan tempat belajar. Anak putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal. Berdasarkan fakta yang konkrit, bahwa setiap anak yang telah memasuki usia tujuh tahun akan membutuhkan pendidikan, baik itu pendidikan didalam rumah maupun pendidikan formal seperti sekolah, kursus atau lingkungan masyarakat.¹⁷

Sementara itu menurut Suyanto anak putus sekolah yakni anak yang sudah tidak lagi melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan (dasar). Seorang siswa dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.¹⁸

Beberapa definisi tentang putus sekolah dapat peneliti simpulkan bahwa putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang

¹⁷ Namina, *Pengertian Dan Faktor Anak Putus Sekolah* (Surabaya: Kencana, 2020), hlm. 17.

¹⁸ B Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jaarta: Kencana Prenada Media group, 2013), hlm. 145.

pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.

b. Karakteristik Putus Sekolah Adapun beberapa Karakteristik anak putus sekolah dapat diuraikan sebagai:

- 1) Berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas, dan mendengar guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik.
- 2) Akibat prestasi belajar yang rendah, pengaruh keluarga, atau karena pengaruh teman sebaya, kebanyakan anak putus sekolah selalu ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya.
- 3) Kegiatan belajar di rumah tidak tertib, dan tidak disiplin, terutama karena tidak didukung oleh upaya pengawasan dari pihak orang tua.
- 4) Perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
- 5) Mereka yang putus sekolah ini kebanyakan berasal dari keluarga ekonomi lemah, dan berasal dari keluarga tidak teratur.¹⁹

c. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor internal

¹⁹ Suyanto, hlm. 357.

Faktor internal yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor individual yang dimana pada permasalahan ini adalah sebagai berikut: kurangnya minat serta kemauan anak untuk sekolah, secara sederhana, minat/interest berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁰

Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari itu minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.²¹

Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus dan disertai rasa senang. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa-siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Segan-segan untuk belajar, ia memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

2) Faktor Ini Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Dilihat Dari Lingkungan

Terdapat pada diri anak yaitu berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan memahami belajar hanya

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jaarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

²¹ Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, hlm. 415.

sekedar kewajiban masuk di kelas, dan mendengar guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan serta kemauan untuk mencerna pelajaran dengan baik.

Sekolah Dianggap Kurang Menarik Beberapa hal yang dijadikan alasan mengapa sekolah menjadi kurang menarik bagi siswa adalah cara mengajar guru, situasi belajar, tugas di sekolah yang tidak mampu diikutinya, praktik pendidikan yang belum memberikan suasana yang mampu menarik perhatian siswa serta aturan sekolah merasa menjadi beban baginya sehingga menjadi penghalang bagi kebiasaannya, kemampuan belajar yang rendah, serta merasa tidak nyaman dan minder saat berada di sekolah.

Beberapa praktik pendidikan di kelas yang cenderung belum memberikan suasana dan ruang yang nyaman bagi anak. Beberapa hal yang menjadi alasan mengapa sekolah menjadi kurang menarik bagi siswa salah satunya cara mengajar guru di dalam kelas. Penguasaan bahan akan menimbulkan antusiasisme dan akhirnya akan mampu menarik perhatian siswa.

Semua ini sangat penting dalam kaitannya dengan upaya membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa karena tidak sedikit siswa yang menjadi tidak tertarik kepada pelajaran tertentu karena gurunya tidak menguasai bahan, tidak antusias, dan tidak menarik dalam mengajar. Jadi, siswa tidak termotivasi bukan

karena materi pelajarannya tetapi karena gurunya yang tidak menarik dalam mengajar.²²

3) Kurang Mampu Mengikuti Pelajaran

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang kurang diperhatikan.²³

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang itu terabaikan. Dengan demikian, siswa yang berkategori di luar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya. Kenyataan ini yang akan menimbulkan apa yang disebut dengan kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah saja tetapi juga dialami siswa yang berkemampuan tinggi.²⁴

Kemampuan anak dalam belajar sangat rendah sehingga anak merasa pelajaran yang diberikan guru di sekolah sulit baginya, dan malah terkadang apabila tidak paham maka dia lebih memilih diam

²² M. Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 187.

²³ M. Syah, *Psikologi Pendidikan*, n.d., hlm. 136.

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 63.

dan tidak mau bertanya kepada gurunya. Bahkan ada anak yang kemampuan dalam belajarnya sangat bagus namun karena alasan kurang diperhatikan.

4) Faktor Eksternal

Menyebabkan Anak Putus Sekolah, yaitu: Faktor Ekonomi Keluarga, Faktor ekonomi orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi, kebutuhan pokoknya misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan alat tulis menulis, buku-buku. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Faktor ekonomi orang tua menentukan anak berhasil dan tidak berhasilnya dalam pendidikan. Menurut hasil kajian Sukmadinata faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya.²⁵

Masalahnya orang tua harus menyerah pada keadaan. Mereka menyerah pada nasib mereka. Dengan penuh keterpaksaan, para orang tua menghentikan proses pendidikan anak-anaknya dan membiarkan anak-anak mencari uang bagi keluarga. Anak-anak dikirim ke tempat kerja sebelum waktunya akibatnya tidak ada peningkatan kualitas diri anak didik. Jika anak-anak berhasil

²⁵ M. Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin* (Depok: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 154.

menyelesaikan masa pendidikan, tetapi tidak melanjutkan proses pendidikan lebih tinggi, mungkin pengetahuan mereka sudah agak lumayan. Namun, tidak sedikit yang terpaksa harus (*drop out*) dari bangku sekolah, mereka terpaksa harus terputus di tengah jalan karena orang tua tidak sanggup lagi membiayai pendidikan mereka.²⁶

Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecendrungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar, hal seperti ini juga dapat mengganggu belajar anak yang berujung pada anak tidak melanjutkan sekolah lagi atau putus sekolah.

5) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka anak harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan

²⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56.

pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga anak tidak lagi suka belajar.²⁷

2. Psikologis Remaja

a. Pengertian Psikologis

Psikologis berasal bahasa Yunani terdiri dari kata *Psyche* atau *psikis* yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan. Namun karena jiwa itu abstrak dan tidak dapat dikaji secara empiris, maka kajiannya bergeser pada gejala-gejala jiwa atau tingkah laku manusia, oleh karena itu yang dikaji adalah gejala jiwa atau tingkah laku.²⁸

Dampak psikologis dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan (*act*) yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan tindakan/perilaku) dan yang mempunyai akibat terhadap lingkungannya, sedangkan efek yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan. Dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.

b. Pengertian Remaja

Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian pula dengan fase remaja, memiliki ciri-ciri yang berbeda dan karakteristik

²⁷ Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, hlm. 157.

²⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2010), hlm. 1.

yang berbeda pula dari fase kanak-kanak, remaja, dewasa dan tua. Selain itu, setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan-tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi satu keadaan berbeda dari fase satu ke fase yang lain. Hal ini tampak jelas ketika seseorang mengekspresikan emosi-emosinya.²⁹

Seperti bagaimana melepaskan stress dengan cara yang sesuai, mengungkapkan kemarahan dengan kata-kata ketimbang tindakan negatif, mengatasi situasi sulit atau berbahaya dengan tenang, mengatasi situasi yang sedih dengan cara yang tepat, menangani situasi mengejutkan dengan kontrol menunjukkan kesukaan, kasih sayang, cinta terhadap orang lain.³⁰

c. Dampak Psikologis Remaja

Adapun dampak psikologis remaja dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal diantaranya:

1) Faktor internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi dampak psikologis pada seseorang adalah motivasi dan kecerdasan. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Notoatmodjo, menjelaskan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai

²⁹ Sayyid Muhammad Az-za Balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 30.

³⁰ Beaty Janiej, *Observasi Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 91.

dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi dampak psikologis mahasiswa tingkat akhir adalah dukungan sosial dari keluarga, teman, dosen, dan lain-lain. Dukungan keluarga didefinisikan oleh Gottlieb yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan informan didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya.

d. Masalah-masalah Psikologis Remaja

1) *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

Merupakan gangguan mental yang menyebabkan mereka kesulitan memusatkan perhatian. Pengidap juga dikenal memiliki perilaku impulsif dan hiperaktif yang tak bisa dikontrol. Penyebabnya masih belum diketahui pasti. Namun, ADHD dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan. Dampaknya, terjadi penurunan prestasi dan melakukan perilaku kriminal, seperti mengonsumsi beralkohol serta menggunakan narkoba.³¹

2) Gangguan Emosi

Masalah psikologis remaja ini ditandai dengan sifat mudah marah, emosi yang meledak-ledak dan rentan merasa frustrasi.

³¹ Retno Permatasari Dkk, "Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 1 (2021): 136.

Gangguan ini juga bisa memicu gejala fisik berupa mual, sakit kepala dan sakit perut. Gangguan emosi bisa berdampak pada penurunan prestasi akademis di sekolah. Pengidap kondisi ini juga cenderung menghindari aktivitas sosial dengan mengisolasi diri hingga memiliki pikiran bunuh diri.

3) Psikosis

Psikosis merupakan jenis gangguan psikologis yang disebabkan oleh masalah pada cara kerja otak dalam memproses informasi. Akibatnya, pengidap mengalami perubahan dalam berpikir dan berperilaku. Pengidap akan mengalami halusinasi atau delusi yang berdampak pada penurunan kualitas hidup dan kemampuannya dalam melakukan aktivitas harian. Mereka juga rentan melakukan penyalahgunaan alkohol dan narkoba.

4) Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan yang dialami oleh remaja ditandai dengan munculnya rasa takut dan khawatir berlebihan. Dampaknya, pengidap lebih suka mengurung diri ketimbang melakukan interaksi dengan orang lain. Masalah psikologis remaja ini memicu penurunan nilai akademis dan minat mengikuti organisasi yang sebelumnya mereka lakukan. Berhadapan langsung dengan banyak orang membuat mereka

merasa tak nyaman dan gelisah.³²

e. Masa Remaja

Masa remaja adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti Elizabeth.³³

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescene*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk

³² B. Purwakata Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 114.

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 206.

juga perubahan intelektual yang mencolok.³⁴

f. Ciri-ciri masa remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:³⁵

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan Nampak jelas pada remaja akhir yang dalam.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal.

23. ³⁴ Jhon W.Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.

³⁵ Sarwono Sartio W, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014), hlm. 9.

Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.³⁶

- 3) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

³⁶ W, hlm. 13.

g. Perkembangan Psikologis Remaja

Masa remaja dikategorikan sebagai masa transisi yang dialami anak-anak untuk mencapai usia dewasa. Pada fase ini, akan terjadi beberapa perubahan besar selain perkembangan pada fisik. Salah satunya adalah perkembangan remaja yang mencakup sisi psikologis dan dibagi menjadi dua kategori. Kategori tersebut merupakan sisi emosional juga sosial yang perlu diketahui orang tua sebagai cara mendidik anak remaja. Hal ini berhubungan karena adanya perubahan hormon serta saraf sehingga remaja tidak hanya berkembang secara kognitif. Akan tetapi, juga memikirkan identitas diri serta hubungan sosial di sekitar.³⁷

Dilihat dari sisi psikologi, ada beberapa tahapan yang setidaknya perlu dicapai, di antaranya adalah:

- 1) Terlihat menonjol serta mengembangkan identitas diri.
- 2) Bisa beradaptasi agar diterima di lingkungannya.
- 3) Mengembangkan kompetensi sekaligus mencari jalan untuk mendapatkannya.
- 4) Berkomitmen pada tujuan yang sudah dibuat.³⁸

h. Literasi Remaja

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:

³⁷ “<https://Hellosehat.Com/Parenting/Remaja/Tumbuh-Kembang-Remaja/Perkembangan-Psikologi-Remaja/>,” Diakses pada Tanggal 28 April 2024, Pukul 05:58 WIB.

³⁸ “[Http://Repository.Unimus.Ac.Id/2696/6/BAB%20II.Pdf](http://Repository.Unimus.Ac.Id/2696/6/BAB%20II.Pdf),” di akses pada Sabtu 04 Mei 2024, pukul 10:09 WIB.

1) Remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun.

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

2) Remaja madya (*middle adolescent*) berumur 15-18 tahun

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

3) Remaja akhir (*late adolescent*) berumur 18-21 tahun

- a) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- b) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- d) *Egosentrisme* (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri

dengan orang lain.³⁹

3. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Harmayani Mahasiswa Universitas Riau Kampus Bina Widya. “Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Kesehatan Mental Anak Remaja Awal Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu orangtua beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting, dengan adanya pendidikan anak-anak mereka akan mendapatkan banyak ilmu yang berguna, sehingga tidak rusak pikiran dan mental anak remaja. Adapun perbedaan pada penelitian ini berupa judul, lokasi, subjek, dan metode yang digunakan peneliti. Sedangkan kesamaan peneliti adalah masalah dan sasaran yang terjadi pada masyarakat yaitu putus sekolah. Kelebihan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus terhadap keinginan orang tua untuk anaknya melanjutkan studi nya tanpa menghawatirkan kurangnya ekonomi.⁴⁰
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Eddy Sugianto Tentang “Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat SMA Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu”. Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian antara lain adalah sebagai berikut: anak SMP mengalami

³⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 59.

⁴⁰ Harmayani, “Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu” Skripsi, 2017, hlm. 13.

gangguan jiwa karena kurangnya dari pengawasan orang tua, dan lingkungan bebas sehingga anak SMP memilih untuk putus sekolah. Adapun perbedaan dengan penelitian ini berupa Judul, lokasi dan sasaran yang diteliti, peneliti yang dilakukan Eddy lebih mengarah kepada anak Remaja awal sedangkan peneliti terhadap remaja pertengahan. Kemudian kesamaan dalam penelitian sebelumnya adalah metode penelitian dan masalah terhadap anak yang putus sekolah. Penelitian ini memiliki keunggulan yaitu fokusnya terhadap anak-anak yang putus sekolah tanpa ada perhatian dari orang tua nya ataupun ketidak adaan pengawasaaan orang tua.⁴¹

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahuddin, tentang “Dampak Remaja Yang Putus Sekolah Terhadap Gangguan Berpikir Di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan”. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bahwa anak remaja yang putus sekolah tingkat SMA masyarakat menganggap bahwa banyak anak yang putus sekolah tidak bisa berpikir yang baik, selalu berkata yang kotor dihadapan orang banyak, dan tidak ada etika dalam ucapannya. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti terdapat pada pembahasan, judul dan lokasi penelitian. Sedangkan kesamaan dalam penelitian ini adalah masalah yang terjadi pada anak yang ada pada masyarakat yaitu remaja pertengahan yang putus sekolah. Kelebihan penelitian ini

⁴¹ Eddy Sugianto, “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat Sma Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu”, Skripsi,” *Riau: Universitas Riau Dan Penerbit JOM FISIP* 4, no. 2 (2017): hlm. 12.

adalah peneliti lebih fokus terhadap karakter remaja yang putus sekolah terlebih pada adab yang semakin menurun.⁴²

⁴² Miftahuddin, *Tentang Perspektif Masyarakat Tentang Anak Yang Putus Sekolah Di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, (Metro: IAIN, 2017), hlm. 61.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Maka dengan demikian Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, peneliti jadikan sebagai tempat penelitian karena desa tersebut memiliki data yang cukup banyak tentang remaja yang putus sekolah dan memungkinkan untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap agar dalam pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien dari segi lokasi Desa Janji Mauli masuk kategori yang banyak terjadi remaja putus sekolah.

2. Waktu

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2023 sampai bulan Maret 2025.

Tabel III. 1
Jadwal Penelitian Skripsi

No	Uraian Kegiatan	Jul 23	Agu 23	Sep 23	Des 23	Feb 24	Mar 24	Sep 24	Nov 24	Mar 25
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									

3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengajuan Riset Penelitian									
6	Pengumpulan Data									
7	Pengolahan Data									
8	Penyusunan Skripsi									
9	Bimbingan Skripsi									
10	Sidang Skripsi									

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan fenomena-fenomena yang terjadi. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian namun semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Peneliti ingin menggambarkan secara sistematis dan factual.⁴³

Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan. Mencatat secara teliti apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan secara detail.

⁴³ Sukmadinata S.N, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2017), hlm. 18.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan data tentang situasi dan kondisi penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud informan adalah seluruh orang yang dianggap untuk memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 31 informan terdiri dari kepala desa, 10 remaja yang putus sekolah, 10 orang tua remaja, 5 masyarakat, dan 5 teman sebaya.

Sesuai dengan keperluan peneliti yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi, bukan kuantitas informan adalah orang yang memberikan informasi.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴⁵ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi kedalam dua bagian, yaitu:⁴⁶

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah proses pengambilan data yang

⁴⁴ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: PT Apollo, 2015), hlm. 222.

⁴⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, n.d., hlm. 163.

⁴⁶ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 99.

dihimpun langsung oleh peneliti.⁴⁷ Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata ataupun ucapan, lisan, dan perilaku dari subjek (*Informan*) yang berkaitan dengan yang menyebabkan anak putus sekolah. Adapun sumber data primer yaitu sebanyak 10 orang remaja yang putus sekolah dan 10 orang tua.

Tabel III. 2
Data Anak Remaja Yang Putus Sekolah (Tahun 2020-2023)

No	Nama	Usia	Pendidikan	Orang Tua
1.	Abdul Aziz	15 Tahun	Berhenti Sekolah	Nur Jamilah/Ardi
2.	Ahmad Rizal	16 Tahun	Tidak Sekolah	Hotman/Dwi
3.	Rizal Hsb	17 Tahun	Berhenti Sekolah	Siti Lubis/Adi
4.	Saiful	15 Tahun	Tidak Sekolah	Saima/Budi
5.	Zidan	16 Tahun	Tamat SD	Rozi/Putri
6.	Rahmi	15 Tahun	Tidak Sekolah	Rahmat/Seri
7.	Sawal Srg	17 Tahun	Tidak Sekolah	Gunawan/Tia
8.	Putri Lubis	16 Tahun	Tamat SD	Zikri Lubis/Meri
9.	Dewi Nst	15 Tahun	Tamat TK	Maryam/Sakti
10.	Lokot Nst	16 Tahun	Tamat TK	Tirma/Zeki

Sumber Data: Data Diolah oleh Peneliti

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memiliki fungsi atau tugas sebagai pendukung bagi primer dan dapat diperoleh si peneliti.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh dari pihak lain yang memahami keadaan subyek tertulis atau lisan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Desa, 5 teman sebaya remaja dan 5 masyarakat terdekat yang ada di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel III. 3
Data Orang Tua Anak Remaja Yang Putus Sekolah

No	Orang Tua	Usia	Nama anak
1.	Nur Jamilah/Ardi	45 Tahun	Abdul Aziz
2.	Hotman/Dwi	56 Tahun	Ahmad Rizal
3.	Siti Lubis/Adi	47 Tahun	Rizal Hsb
4.	Saima/Budi	45 Tahun	Saiful
5.	Rozi/Putri	46 Tahun	Zidan
6.	Rahmat/Seri	65 Tahun	Rahmi
7.	Gunawan/Tia	47 Tahun	Sawal Srg
8.	Zikri Lubis/Meri	36 Tahun	Putri Lubis
9.	Maryam/Sakti	55 Tahun	Dewi Nst
10.	Tirma/Zeki	46 Tahun	Lokot Nst

Sumber Data: Data Diolah oleh Peneliti

Tabel III. 4
Data Tetangga Remaja yang Putus Sekolah

No	Nama	Usia	Tetangga dari
1.	Ainun	45 Tahun	Abdul Aziz
2.	Zeki	47 Tahun	Ahmad Rizal
3.	Rohana	39 Tahun	Rizal Hsb
4.	Asep	51 Tahun	Saiful
5.	Putra	40 Tahun	Zidan

Sumber Data: Data Diolah oleh Peneliti

Tabel III. 5
Data Teman Sebaya Remaja yang Putus Sekolah (2022-2023)

No.	Nama	Usia	Teman Sebaya dari
1.	Ainun	19 Tahun	Sawal Srg
2.	Zeki	17 Tahun	Putri Lubis
3.	Rohana	18 Tahun	Dewi Nst

4.	Asep	18 Tahun	Lokot Nst
5.	Putra	15 Tahun	Siska Srg

Sumber Data: Data Diolah oleh Peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai teknik atau cara agar dapat mengumpulkan data yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan tiga cara antara lain:

a. Observasi

Observasi Secara bahasa adalah mengamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya, seperti pendengaran, penciuman, dan lain-lain untuk mencermati secara langsung fenomena atau objek yang sedang kita teliti. Kemudian observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:⁴⁸

1) *Participant Observer* (observasi Partisipan)

Bentuk observasi yang dimana peneliti ikut serta dalam mengamati serta ikut dalam partisipasi kemudian ikut atau terlibat dalam kegiatan yang diamati secara langsung.

2) *Non Participant Observer* (Observasi Non-Partisipan)

Bentuk observasi yang memiliki pengertian dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati atau tidak ada hubungan dalam kegiatan di lapangan secara langsung.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi *Non*

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 176.

⁴⁹ Rahmat, "Https://Www.Merdeka.Com/Jateng/Observasi-Adalah-Pengamatan-Suatu-Objek- Penelitian-Ketahui-Tujuan-Dan-Manfaatnya-Kln.Html," Diakses: pada tanggal 28 April 2024. Pukul 12:30., n.d.

Participant artinya observasi yang tidak turut ambil bagian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden (bertanya jawab) secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian. Dalam penelitian tindakan, wawancara diperlukan sesuai dengan kebutuhan, baik terkait materi perlengkapan maupun untuk menyakinkan atau menguatkan tentang materi perlengkapan maupun untuk menyakinkan atau menguatkan tentang beberapa hal terkait fokus penelitian.⁵⁰

Secara umum dapat dikenal ada tiga macam pedoman wawancara yaitu:

- 1) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- 2) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.

⁵⁰ Ghani A.Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 76.

Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud untuk menggali data lebih dalam.

- 3) Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, namun pewawancara masih menggali data lebih dalam lagi selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁵¹

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan untuk memperoleh jawaban yang relevan terhadap informan penelitian, metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat akurat dan bisa menggali lebih dalam lagi, benar dan jelas datanya peneliti dapat melakukan wawancara tentang Perspektif Orang Tua Dan Dampak Psikologis Remaja yang Putus Sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik dokumentasi yang dapat dilakukan untuk menjadi sumber data adalah dengan cara mengumpulkan data dengan mencari informasi melalui buku-buku yang ada, serta catatan dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dapat dilakukan peneliti adalah

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, hlm. 73.

dengan menggunakan pengambilan foto, dan dokumentasi yang menjadi penunjang data yang diperlukan dari penelitian tersebut.⁵²

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik melalui catatan, wawancara dan dokumentasi, dengan mengkategorikan dan menjabarkan tiap-tiap unit kemudian melakukan sintesis, menyusun data kedalam pola dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.⁵³

Terdapat beberapa teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data adalah menyusun data yang diperoleh dalam bentuk kerangka pemaparan untuk menggambarkan tentang realita yang ada di lapangan secara langsung terhadap perspektif orang tua dan dampak psikologis remaja putus sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Editing

Editing adalah suatu proses mengecek kembali data-data yang akan diperoleh pada bidang penelitian terkait dengan perspektif orang tua dan dampak psikologis remaja putus sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 221.

⁵³ Sirajuddin Shaleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 68.

Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. *Coding*

Coding adalah kegiatan menyesuaikan fokus data dan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, serta memberikan arti tertentu pada setiap data.⁵⁴

G. Teknik Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, ada tiga teknik yaitu:⁵⁵

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian kualitatif sulit dipercaya apabila peneliti hanya sekali datang kelapangan, dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang keikutsertaan dan pengamatan di lapangan secara langsung untuk mendapatkan hasil yang lebih valid kemudian dapat dipercaya.

Adapun perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memberikan dalam memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Kemudian adapun keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini mulai dari bulan Juni Tahun 2023 sampai sekarang.

⁵⁴ Darmawan Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 154.

⁵⁵ Uhar Suhar Saputro, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan* (Bandung: Rafika Aditama, 2014), hlm. 218-219.

2. Ketekunan Pengamatan

Pada teknik ini peneliti gunakan agar lebih memperdalam dan memperrinci temuan setelah data dianalisis. Kemudian melakukan pengecekan ulang apakah sudah sesuai dan dapat menggambarkan konteks penelitian secara spesifik.⁵⁶

Maksud peneliti untuk memperoleh pengamatan yang tekun dengan mengamati perspektif orang tua dan dampak psikologis remaja putus sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai perbandingan. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan meninjau ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu membandingkan data hasil wawancara maupun data dokumentasi. Kemudian membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan dapat dicapai sebagai berikut:⁶¹

⁵⁶ Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*, hlm. 155.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan keadaan.⁵⁷

Pada teknik ini peneliti gunakan agar lebih memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Kemudian melakukan pengecekan ulang apakah sudah sesuai dan dapat menggambarkan konteks penelitian secara spesifik. Maksud peneliti untuk memperoleh pengamatan yang tekun dengan mengamati perspektif orang tua dan dampak psikologis remaja putus sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.⁵⁸

⁵⁷ Saputro, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan*, hlm. 220.

⁵⁸ Saputro, hlm. 221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara

Desa Janji Mauli merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 1400 hektar, 1000 m di atas permukaan laut dengan batas-batas berikut⁵⁹:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Tais
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Ponpes Baharuddin
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan Sawah
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah

Adapun pemanfaatan lahan Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais dengan luas wilayah 660 ha dijadikan tempat pemukiman warga, luas wilayah 220 ha digunakan untuk persawahan dan luas wilayah 630 ha digunakan untuk perkebunan.⁶⁰

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais 4.283 jiwa yang terdiri dari 2.067 jiwa laki-laki (48,26%) dan 2.216 jiwa perempuan (51,74%). Dihitung berdasarkan kepala

⁵⁹ Kepala Desa Khoirul Anwar, *Wawancara* (Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais: Minggu 15 Desember 2024 Pukul 11.00 Wib, 2024).

⁶⁰ *Data Administrasi Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2021*, n.d.

keluarga (KK). Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais dihuni oleh 927 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya berikut ini jumlah penduduk Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais berdasarkan jenis kelamin yaitu:

**Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk
Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2021**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	2.067 Jiwa
2	Perempuan	2.216 Jiwa
Jumlah		4.283 Jiwa

Sumber Data: Data Administrasi Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2021.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais dapat diketahui ada yang tidak sekolah, tidak tamat Sekolah Dasar (SD), dan ada juga yang tamat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan D3 ataupun Sarjana.⁶¹ Lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais berdasarkan tingkat pendidikan yaitu:

⁶¹ Khoirul Anwar, *Wawancara*, (Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais), Minggu 15 Desember 2024 Pukul 11.00 WIB.

Tabel IV. 2
Tingkat Pendidikan Warga Desa Janji Mauli Kecamatan
Angkola Muaratais Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak sekolah	1.099 Orang
2	Tidak Tammat SD	1.139 Orang
3	Tamat TK	600 Orang
4	Tamat SMP	498 Orang
5	Tamat SMA	697 Orang
6	Tamat D3/ Sarjana	250 Orang
Jumlah		4.283 Orang

Sumber Data: Data Administrasi Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2021.

4. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais adalah masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, dan pembuat batu bata.⁶² Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel IV. 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian tahun 2021

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	40 orang
2	TNI	1 orang
3	Wiraswasta/Pedagang	400 orang
4	Karyawan/Swasta	150 orang

⁶² Khoirul Anwar, *Wawancara*, (Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais), Minggu 15 Desember 2024 Pukul 11.00 WIB.

5	Bidan	11 orang
6	Petani	500 orang
7	Pencetak Batu Bata	450 orang
8	Kuli bangunan/Tukang	100 orang
9	Tidak bekerja	1.316 orang
10	Buruh tani	1.315 orang
Jumlah		4.283 orang

Sumber Data: Data Administrasi Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2021.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais adalah bermata pencaharian petani dan lain-lain. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat ini tergolong menengah ke bawah dan diantaranya sangat sederhana.⁶³

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dalam penelitian dengan judul “Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan” Data penelitian ini meliputi antara lain sebagai berikut:

1. Observasi *Non-Partisipan*: Observasi yang tidak turut ambil bagian yang melibatkan peneliti secara langsung, dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian.
2. Wawancara tidak terstruktur: Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan

⁶³ Khoirul Anwar, *Wawancara*, (Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais), Minggu 15 Desember 2024 Pukul 11.00 WIB..

yang sudah digaris besari untuk memperoleh jawaban yang relevan, langsung kepada Orang Tua, Guru Sekolah, Teman Sebaya Remaja dan Tetangga Remaja masyarakat yang tinggal di Desa Janji Mauli, untuk memberikan jawaban dan data yang akurat dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi: Berupa Kumpulan dokumen dan foto yang menjadi unsur penting dan penunjang dalam penelitian di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengorganisasian data: penyusunan data yang diperoleh dalam bentuk kerangka, kemudian pemaparan untuk menggambarkan tentang realita yang ada di lapangan secara langsung.
2. *Editing*: proses mengecek kembali terhadap data-data yang akan diperoleh di lapangan kemudian menyesuaikan pada bidang penelitian terkait dengan Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. *Coding*: menyesuaikan terhadap kefokusannya data dan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyebab Remaja Putus Sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan anak remaja putus sekolah di

Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muara Tais dapat dilihat dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal sebagai berikut penjelasannya, sesuai teori dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan menyatakan bahwa:

a. Faktor Internal

Faktor individual yang dimana pada permasalahan ini sebagai berikut:

1) Kurangnya minat serta kemauan anak untuk sekolah

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menyatakan bahwa anak remaja yang ada di Desa Janji Mauli banyak memilih untuk menganggur dari pada sekolah, disebabkan kurangnya rasa minat dan keinginan untuk belajar di bangku sekolah.⁶⁴

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu anak remaja yang putus sekolah di Desa Janji Mauli, Zidan mengatakan bahwa:

“Alasan saya kak memilih tidak sekolah, karena memang saya dari dulu tidak mau belajar, lebih baik kerja cari uang, bisa memenuhi kebutuhan apa yang kita inginkan ka”.⁶⁵

Kemudian hasil wawancara dengan orang tua Zidan, Rozi mengatakan bahwa:

Ma loja ma au inang mandokkonna tu si Zidan, manyuru aso sikolah ulang be i paiyyut ia aya rap inang nia on pendek sikolahna, anggo sikolah iba deges dei rasoki niba ate inang, (udah capek saya boru mengingatkan si Zidan agar sekolah, agar tidak mengikuti jejak kedua orang tuanya yang tidak ada pendidikannya, nasehat saya jika kita punya Pendidikan rezeki selalu ada kan

⁶⁴ Observasi, *Rumah Zidan* ((Desa Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais 25 Nov 2024: Pukul 15:00 WIB, 2024).

⁶⁵ Zidan, *Remaja Putus Sekolah, Wawancara* (yang dilakukan di Rumah Zidan: Tanggal 25 Nov 2024 Pukul 15.05 WIB, 2024).

boru).⁶⁶

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu remaja yang putus sekolah, Rahmi mengatakan bahwa:

“saya putus sekolah ka, karena memang minat saya saya dalam belajar kurang ka, di kelas juga saya sering main HP, makanya saya memilih tidak melanjutkan sekolah lagi ka, dan saya memilih untuk kerja dirumah orang sebagai pembantu saja”.⁶⁷



Kemudian hasil wawancara dengan tetangga Rozi dan Rahmi, Putra mengatakan bahwa:

“Saya teman kecil mereka berdua ka, waktu SD sampai SMP kami selalu berteman, sering saya ajak mereka agar pergi sekolah Bersama, namun memang mereka yang tidak mau lagi kak, apalagi si Rahmi, semenjak udah ada HP, ke sekolah juga main Hp bukan Belajar ka, makanya mereka malas untuk lanjut sekolah jangankan untuk kuliah nanti kak SMA aja mereka udah tidak mau lagi untuk menyelesaikannya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua, teman sebaya, tetangga dan remaja yang putus sekolah, dapat dijelaskan faktor internal dari dalam diri anak remaja yang tidak

⁶⁶ Rozi, *Orang Tua Zidan, Wawancara*, (yang dilakukan di Rumah Zidan: Tanggal 25 Nov 2024 Pukul 15.00 WIB, 2024).

⁶⁷ Rahmi, *Remaja Putus Sekolah, Wawancara* (yang dilakukan di Rumah Zidan: Tanggal 25 Nov 2024 Pukul 15.05 WIB, 2024).

⁶⁸ Putra, *Remaja Putus Sekolah Tetangga Zidan dan Rahmi, Wawancara* (yang dilakukan di Rumah Putra: Tanggal 25 Nov 2024 Pukul 15.10 WIB, 2024).

ingin melanjutkan sekolah lagi, rasa minat dan ingin tahu mereka sangat minim akan belajar lebih lanjut.

2) Kurang Mampu Mengikuti Pelajaran

Kemampuan anak dalam belajar sangat rendah sehingga anak merasa pelajaran yang diberikan guru di sekolah sulit baginya, dan malah terkadang apabila tidak paham maka dia lebih memilih diam dan tidak mau bertanya kepada gurunya. Hal ini sesuai dengan anak remaja di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil observasi dapat dijelaskan bahwa, anak remaja sering keluar ketika di jam pelajaran, dengan alasan tidak paham dengan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, dengan alasan permisi namun pada akhirnya tidak masuk lagi ke kelas, malah berdiam lama dan nongkrong di kantin sekolah, berbarengan dengan teman lainnya dengan rokok masing-masing.⁶⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anak remaja tidak masuk mengikuti pelajaran dengan alasan tidak memahami pelajaran, Aflah mengatakan bahwa:

“Kami sering seperti ini kak, keluar di jam ibuk itu khususnya mata pelajaran matematika, karena memang saya dan teman lainnya tidak suka dan tidak mengerti pelajaran yang diajarkan ibuk guru tersebut, makanya kami izin keluar tetapi kami di kantin kak, kalau pulang ke rumah malahan kena marah sama orang tua kak”.⁷⁰

⁶⁹ Observasi, *Kantin Sekolah* (Desa Janji Mauli, Kec. Angkola Muaratais: 29 Nov 2024, Pukul 14:00 WIB, 2024).

⁷⁰ Putri, Remaja Putus Sekolah Putri, Teman sebaya Aflah, *Wawancara* (yang dilakukan di Kantin sekolah: Tanggal 29 Nov 2024 Pukul 10:15 WIB, 2024).

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu teman dekatnya Aflah, Putri mengatakan bahwa:

“Memang soni dei halai kak, sering satiop hari rap jam naonan do dei halai kaluar ngen kalas ka, alasannya tu kamar mandi hapengan naget mar game marokok bagen do halai kak di kantin kak, (memang mereka selalu seperti itu kak, sering keluar di jam seperti ini mereka keluar, alasannya ke guru ingin ke kamar mandi, ternyata mereka pergi main game dan merokok di kantin kak)”.⁷¹



Kemudian hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Matematika, Yusnida, SPd mengatakan bahwa:

“Kalau masalah yang seperti itu dek udah jadi lumrah untuk di sekolah ini, khususnya di kelas 9 ini, malahan banyak dari mereka jika kita tanya apakah ingin lanjut sekolah, malah sedikit memlih untuk sekolah, lebih banyak untuk putus sekolah, dengan alasan capek belajar, tidak paham dan ingin bekerja meratau jauh, selama ini ketika Ibuk ngajar mereka sering keluar di jam saya, alasannya ingin ke toilet dan pada akhirnya sampai habis jam Pelajaran baru mereka hadir dek”.⁷²

Dapat dijelaskan sesuai dengan hasil beberapa observasi dan wawancara, sebab kurang paham dengan pelajaran anak remaja di

⁷¹ Putri, Teman sebaya Aflah, Remaja Putus Sekolah, wawancara, yang dilakukan di Kantin Sekolah, Tanggal 29 Nov 2024 Pukul 10:15 WIB, 2024).

⁷² Yusnida, Ibu Guru Aflah Remaja Putus Sekolah Yusnida, Wawancara (yang dilakukan di Kantin sekolah: Tanggal 29 Nov 2024 Pukul 10:20 WIB, 2024).

Desa Janji Mauli lebih memilih untuk tidak masuk ke kelas dan setiap harinya tidak ingin belajar dan semakin malas. Sesuai dengan data di lapangan juga menyatakan bahwa banyak anak yang putus sekolah dan tidak lanjut lagi, disebabkan karena tidak paham dengan pelajaran yang diajarkan.

b. Eksternal

Berdasarkan observasi peneliti bahwa yang menyebabkan anak putus sekolah, di Desa Janji Mauli juga ada kaitannya dengan faktor eksternal yaitu:

1) Faktor ekonomi keluarga

Orang tua sangat erat hubungannya dengan proses belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi, salah satunya kebutuhan pokoknya misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan peralatan sekolah lainnya. Banyak anak remaja yang terbengkalai dengan sekolahnya dengan sebab faktor ekonomi keluarga yang minim, kemudian memilih untuk putus sekolah dari pada lanjut, memikirkan ada beberapa adik yang bekum sekolah juga.⁷³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu remaja yang putus sekolah akibat faktor ekonomi orang tua yang kurang mampu, Lokot Nasution mengatakan bahwa:

“Saya memilih untuk kerja diusia sekarang ini kak, karena

⁷³ Observasi, *Halaman Desa Janji Mauli* (Desa Janji Mauli, Kec. Angkola Muaratais: 29 Nov 2024, Pukul 14:00 WIB, 2024).

orang tua saya tidak mampu lagi untuk membiayai semua kebutuhan saya kak, lain lagi ada adik saya 2 lagi yang belum sekolah kak, jadi saya anak pertama harus mengalah dan memilih untuk tidak melanjutkan sekolah lagi ka, sebenarnya kalau ada yang bisa membiayai sekolah saya full pasti orang tua saya memberikan izin kak, namun sekarang jangankan untuk biaya sekolah kak, untuk biaya transportasi aja susah kak, pulang pergi setiap hari udah berapa kak”.⁷⁴

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu remaja yang memilih putus sekolah, Dewi Nst mengatakan bahwa:

“Hami baya kak, ekonomina na di toru ni rata-rata do, anggikku dope adong 3 on dope masuk kelas 5, 3 rap 1 SD kak, orang tua i pe inda nadong dope karejo na tetap, ima so mattak au i kak, inda malanjut sekolah, jangankon SMP kak, SD sajo inda na tammat au baya kak, (kami kak, ekonominya sangat minim dibawah rata-ratanya, adik saya masih ada 3 orang lagi di bawah, sekarang masuk kelas 5, 3 dan kelas 1 kak, kemudian orang tua juga belum ada sampai saat ini yang dapat kerjaan yang tetap, oleh karena itu saya memilih agar tidak sekolah kak, jangan kan untuk tammat SMP kak sedangkan tamat SD aja saya tidak selesai kak)”.⁷⁵



Kemudian hasil wawancara dengan tetangga dekat Lokot Nasution mengatakan bahwa:

“Anak ni si Tirma I dabo anggik, sebenarna napistaran dei, tai baya baenna faktor ekonomi inda bisa be lanjut sekolah na, gari baya adong na mardenggan niroha ra dope ranggku ia sekolah I anggik, (anaknya si Tirma itu sebenarnya dek orangnya rajin dan pintar itu, namun karena ekonomi tidak bisa lanjut sekolahnya lagi, misalnya ada orang yang baik hati tidak ingin membiayai

⁷⁴ Lokot Nasution, Remaja Putus Sekolah Lokot Nasution, *Wawancara* (yang dilakukan Rumah Lokot: Tanggal 20 Des 2024 Pukul 15.05 WIB, 2024).

⁷⁵ Dewi Nst, Remaja Putus Sekolah Dewi Nst, *Wawancara* (yang dilakukan Toko: Tanggal 20 Des 2024 Pukul 15.15 WIB, 2024).

sekolahnya pasti Lokot akan bersedia dek)”.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan anak remaja dan tetangga dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor putus sekolah terhadap anak remaja yang ada di Desa Janji Mauli adalah faktor eksternal berupa minimnya ekonomi orang tua sehingga berdampak pada pendidikan anak, dan anak remaja memilih untuk tidak sekolah dan sebahagian bekerja, karena melihat ekonomi yang tidak sanggup dan adanya tanggungan kepada adik yang belum sekolah.

2) Kurang Perhatian Orang Tua

Untuk dapat menjamin hasil belajar anak yang baik, maka anak harus mendapatkan perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya, khususnya bagi kalangan anak yang sedang tumbuh remaja dari usia 15- 18 tahun, ini adalah fase dimana anak remaja dapat memilih kearah yang lebih baik atau malah sebaliknya, kepada jalan yang lebih buruk. Anak remaja di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais banyak yang merasakan akan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak remaja, sehingga anak remaja merasa lebih bebas untuk bergaul dan bermain. Khususnya dalam ranah sekolah para orang tua tidak memperhatikan bagaimana masalah sekolah anak remaja.⁷⁷

⁷⁶ Putra, Tetangga Remaja Putus Sekolah Putra, *Wawancara* (yang dilakukan di Rumah Putra: Tanggal 20 Des 2024 Pukul 15.45 WIB, 2024).

⁷⁷ Observasi, *Halaman Desa Janji Mauli* (Desa Janji Mauli, Kec. Angkola Muaratais 29 Nov 2024, Pukul 14:00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anak remaja yang merasa kurang perhatian dari orang tua, Rahmi mengatakan bahwa:

“Saya merasa beda sekali kak dengan teman saya, ketika belajar selalu ada bimbingan dan dibantu orang tua, sedangkan saya tidak ada sedikitpun, orang tua saya tidak pernah peduli dengan status sekolah saya kak, bagaimana saya disekolah? apakah saya naik kelas atau tinggal kelas? Apalagi untuk tempat sekolah saya selanjutnya. Karena orang tua saya selalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing ka, saya tinggal dengan nenek saya sekarang disini kak, dengan demikian makanya saya jadi malas untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lagi kak”.⁷⁸

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu teman sebaya sekaligus teman dekat Rahmi, Ainun mengatakan bahwa:

“Benar kak, Rahmi sekarang tinggal dengan neneknya, sedangkan kedua orang tuanya selalu sibuk dengan pekerjaannya dan tidak pernah bertanya bagaimana keadaan anaknya disekolah kak, sedangkan menandatangani raport Rahmi itu neneknya kak. Pernah sekali saya inggak sengaja lihat Rahmi menangis di depan pintu kak, kemudian saya tanya, kenapa kamu menangis? Kemudian dia jawab saya pengen seperti Ainun punya orang tua yang perhatian dengan keadaan sekolah anaknya”.⁷⁹

Kemudian hasil wawancara dengan orang tua Rahmi, Bapak Rahmat mengatakan bahwa:



⁷⁸ Rahmi, *Remaja Putus Sekolah*, wawancara, yang dilakukan Rumah Nenek, Tanggal 20 Des 2024 Pukul 15.25 WIB).

⁷⁹ Ainun, Teman Dekat Rahmi Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* (yang dilakukan Rumah Ainun: Tanggal 20 Des 2024 Pukul 15.45 WIB, 2024).

“saya selaku ayahnya memang sadar dek, kurang perhatian terhadap Pendidikan sekolah Rahmi, tapi kalau kami tidak melaksanakan pekerjaan kami, gimana kami untuk makan dan memenuhi segala kebutuhan Rahmi juga dek”.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan remaja, teman sebaya dan orang tua dapat dijelaskan bahwa, salah satu faktor anak remaja putus sekolah Di Desa Janji Mauli kecamatan Angkola Muaratais adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan di masa bangku sekolah, sehingga menjadikan anak semakin malas untuk melanjutkan pendidikan kepada tingkat sekolah selanjutnya.

3) Lingkungan

Beberapa praktik lingkungan pendidikan di kelas yang cenderung belum memberikan suasana dan ruang yang nyaman bagi anak didik. Hal ini yang menjadi alasan mengapa sekolah menjadi kurang menarik bagi siswa salah satunya cara mengajar guru di dalam kelas.

Berdasarkan observasi di lapangan dijelaskan bahwa, anak yang putus sekolah juga memiliki faktor dari lingkungan, baik dalam lingkungan pergaulan di luar sekolah dan di dalam sekolah.⁸¹

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu anak yang putus sekolah dengan sebab terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan ajakan teman, Saiful mengatakan bahwa:

“Saya pernah rajin sekolah dan aktif belajar di kelas kak,

⁸⁰ Rahmat, Orang Tua Rahmi Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* (yang dilakukan Rumah Nenek: Tanggal 20 Des 2024 Pukul 15.35 WIB, 2024).

⁸¹ Observasi, *Halaman Rumah* (Desa Janji Mauli, Kec. Angkola Muaratais: 28 Nov 2024, Pukul 14:00 WIB, 2024).

namun karena lingkungan di sekitar saya banyak yang mengganggu sehingga saya kurang nyaman belajarnya ka, apalagi sekarang semenjak kelas IX ini, banyak kegiatan perkumpulan dengan teman sehingga saya terpengaruh juga dengan mereka misalnya ngikut tidak mengerjakan tugas sekolah, ngikut merokok, dan main game bareng ketika masuk kelas ka”.⁸²



Kemudian wawancara dengan teman sebaya sekaligus tetangga Saiful, Asep mengatakan bahwa:

“Najolo hutanda si Saiful anak na denggan dot na burju dei anggik, tapi dung do kelas 3 SMP on mulai ma huida tarpengaruh rap dongan nia, makana ro malosok bagen sannari sikolah, kadang rebut bagen dibagas tarbege dei anggik, (dulu saya kenal Saiful itu anaknya rajin sekolah dek, namun semenjak kelas 3 SMP, mulai terpengaruh sama teman-temannya, semakin malas sekarang sekolah sampai terdengar rebut di rumah karena tidak mau lagi sekolah dek)”.⁸³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua Saiful, Elan mengatakan bahwa:

“Inda mangarti au be da anggik sanga songon dia melehen nasehat tu si Saiful, sannari inda ra be pa lanjut sikolah nia tu SMA, padahal najolo anggik naringgasan i, dor dei juara, tapi dung mardongan-dongan ro mabandel huida anggik, (saya tidak paham lagi dek, gimana cara memberikan nasehat kepada Saiful,

⁸² Saiful, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* (yang dilakukan di Rumah Saiful: Tanggal 28 Nov 2024 Pukul 15.05 WIB, 2024).

⁸³ Asep, Remaja Putus Sekolah Asep, Tetangga Saiful, *Wawancara* (yang dilakukan di Rumah Asep: Tanggal 29 Nov 2024 Pukul 15.10 WIB, 2024).

sekarang katanya dia tidak mau lagi lanjut sekolah SMA, padahal dulu dia juara dek, semenjak berteman makin bandel sekarang dia dek)”⁸⁴.

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu teman sebaya Saiful, mengatakan bahwa:

“Saya adalah teman dekat Saiful dari awal mula masuk SMP kak, namun berubahnya Saiful semenjak kelas 3 inilah ka, sering tidak masuk lagi, dan peringkatnya juga di kelas turun secara drastic, sebelumnya selalu juara dan ini tidak pernah juara lagi kak, karena faktor lingkungannya enggak baik kak sekarang, bukannya cuman kami yang heran kak, tapi seluruh gugu yang dulunya jadi panutan dan sering dipuji namun sekarang sudah tidak lagi kak”⁸⁵.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan anak remaja, orang tua dan tetangga dapat dijelaskan penyebab anak remaja putus sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Muaratais juga karena lingkungan sekitar, awalnya anak remaja rajin belajar, sekolah namun karena lingkungan dan pergaulan di luar sekolah dan di dalam sekolah dapat merubah anak remaja tidak lanjut sekolah dan memilih untuk putus sekolah.

2. Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Remaja di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Gangguan mental

Berdasarkan hasil observasi bahwa bagian dari gangguan mental yang menyebabkan mereka kesulitan memusatkan perhatian kepada jenjang yang lebih positif, sehingga gangguan mental dapat

⁸⁴ Elan, Orang Tua Saiful Elan, *Wawancara* (yang dilakukan di Rumah Zidan: Tanggal 28 Nov 2024 Pukul 15.20 WIB, 2024).

⁸⁵ Saiful, Remaja Putus Sekolah Teman Sebaya Saiful, *Wawancara* (yang dilakukan di Rumah Asep: Tanggal 29 Nov 2024 Pukul 15.10 WIB, 2024).

dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan sekitar. Dampaknya sering terjadi bagi kalangan anak remaja di Desa Janji Mauli, contohnya terjadi penurunan prestasi sehingga tingkat minat belajar semakin menurun bahkan, memilih untuk tidak masuk kelas dan lebih baik nongkrong di kantin sekolah dan meningkatnya rasa perilaku anak remaja dalam melakukan perilaku kriminal.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu teman sebaya anak remaja yang melakukan kriminal, pencurian disalah satu toko grosir Desa Janji Mauli, Rizal mengatakan bahwa:

*“Botul kak, sannari akibat naso sikolah i ia sannari rap kurang perhatian ni orang tua muse kan kak, Saiful sannari madung ra manakko, dihuta on kak, sannari madung tardapot ia manakko di parjagalan ni halak, haran ia muse dabu mangidup sannari kak, tambah dope indadong buse karejona kan kak, mangarti ma kakak mula madung pangidup sagalo cara di lakuon ia dei kak, makana ia ra manakko i di tokoan kak, (Benar kak, bahwa akibat putus sekolah dan perhatian orang tua Saiful sekarang sudah sering ketahuan mencuri di kampung ini kak, terakhir dia ketahuan mencuri di toko grosir itu kak, karena enggak ada pulak kerjaannya lagi dikampung ini dan dia juga perokok kak, berbagai macam cara bagi mereka pecandu rokok, agar bisa mendapatkan uang kak, makanya dia mencuri di toko itu kak)”*⁸⁷



⁸⁶ Observasi, *Halaman Desa Janji Mauli*, (Desa Janji Mauli, Kec. Angkola Muaratais 29 Nov 2024, Pukul 14:00 WIB).

⁸⁷ Rizal, Teman Dekat Saiful Remaja Putus Sekolah Rizal, *Wawancara* (yang dilakukan Rumah Rizal: Tanggal 21 Des 2024 Pukul 15.45 WIB, 2024).

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu warga dan tetangga Saiful mengatakan bahwa, setiap hari setiap malam saya kasihan melihat tingkah laku Saiful sekarang, semenjak putus sekolah sikap dan perilakunya semakin jahat, awalnya saya kenal dia adalah anak yang pintar dek, tapi semenjak putus sekolah semakin buruk sikapnya kakak perhatikan dek.⁸⁸

Hasil wawancara dengan Saiful selaku anak remaja yang putus sekolah dan memiliki dampak terhadap Psikologis, mengatakan bahwa:

“Saya Saiful kak, sudah hampir 4 tahun saya menjadi pengangguran, semenjak putus sekolah dan orang tua saya juga tidak pernah memperhatikan saya selama sekolah, saya memilih seperti ini karena lingkungan di sekolah saya banyak yang tidak peduli dengan dunia pendidikannya, dan mereka ketika belajar banyak main Hp, ketika saya awalnya rajin belajar malah dibuli dan di hina, dikatakan saya sok rajin dan sok pintar, dari situ saya mulai malas belajar kak, dan mulai bergabung dengan pertemanan mereka, saya merokok dan orang tua saya juga tidak pernah bertanya bagaimana tujuan dan cita-cita saya, akhirnya saya seperti ini kak”.⁸⁹

Dari beberapa hasil observasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa dampak anak remaja putus sekolah sangat berpengaruh terhadap psikologis remaja, terjadi pada Saiful yang awalnya rajin belajar karena pengaruh lingkungan terjadi sikap yang tidak baik, contohnya kriminal dalam mencuri.

b. Mudah Marah

Masalah psikologis remaja ini ditandai dengan sifat mudah marah, emosi yang meledak-ledak dan rentan merasa frustrasi.

⁸⁸ Asep, Warga Dan Tetangga Dekat Saiful Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* (yang Dilakukan Rumah Saiful: Tanggal 20 Des 2024 Pukul 15.45 WIB, 2024).

⁸⁹ Saiful, *Wawancara*, yang dilakukan lapangan, Tanggal 21 Des 2024 Pukul 16.45 WIB.

Gangguan emosi bisa berdampak kondisi yang cenderung menghindari aktivitas sosial dengan mengisolasi diri hingga memiliki pikiran bunuh diri. Observasi lapangan bahwa Remaja yang putus sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais, ketika di rumah cenderung bawaannya emosi, baik ketika diperintahkan oleh kedua orang tuanya, lebih tinggi nada suara anak remaja dibandingkan orangtua ketika berbicara dan emosi kepada teman sebayanya.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua yang memiliki anak remaja yang putus sekolah, Siti Lubis mengatakan bahwa:

“Soni dei anggik, mulo na sikola be, nadong karejo, dor marmayam sajo karejona, mapar tuhalakan anggik, pangecet nai pe dor emosi sajo bawaan nai, bego homa tarbege dei tu bagas munuan kan anggik, (seperti ini lah adik, kalau tidak sekolah lagi, kerja juga tidak ada, kerjanya selalu main, berkeliaran keluar rumah, cara bicaranya selalu membawa emosi, selalu terdengar sampai keluar rumah juga dek)”.⁹¹



⁹⁰ Observasi, *Halaman Desa Janji Mauli*, (Desa Janji Mauli, Kec. Angkola Muaratais 29 Nov 2024, Pukul 14:00 WIB).

⁹¹ Siti Lubis, Orang Tua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* (yang dilakukan Rumah Rizal Lubis: Tanggal 21 Des 2024 Pukul 16.45 WIB, 2024).

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu teman dekat anak remaja yang selalu membawa emosi ketika berbicara, Abdul Aziz mengatakan bahwa:

“Benar kak, semenjak berhenti sekolah Rizal Lubis sekarang suka emosi bawaannya kak, ke orang tuanya juga lebih sering kak”.⁹²

Dari hasil wawancara dengan teman dekat dan orang tua anak remaja yang ada di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muara Tais, bahwa dampak psikologis putus sekolah sangat berpengaruh terhadap emosional anak remaja, karena pergaulan bebas dan lingkungan yang luas sehingga tidak dapat mengontrol emosi.

c. Pengguna Narkoba

Pengguna narkoba yang terjadi pada anak remaja di Desa Janji Mauli terdapat Gangguan psikologis yang berdampak pada penurunan kualitas hidup dan kemampuannya dalam melakukan aktivitas harian. Anak remaja rentan melakukan penyalahgunaan alkohol dan narkoba, setiap malam libur dan malam Jumat, anak remaja sering keluyuran di Janji Mauli, pulang kerumah sudah shubuh, dan tidurnya mulai shubuh sampai siang.⁹³

Hasil wawancara dengan salah satu teman dekat anak remaja yang putus sekolah, Sawal mengatakan bahwa:

“Satiop malam sering dei halai kak, naso sikolai nongkrong sampe manyogot bagen kak, ima kadang adong mai deba namar narkoba kak, harana asi bisa tahan inda modom sampe saborngini

⁹² Abdul Aziz, Remaja Putus Sekolah, Teman Dekat Rizal Lubis, *Wawancara* (yang dilakukan Rumah Rizal: Tanggal 21 Des 2024 Pukul 15:45 WIB, 2024).

⁹³ Observasi, *Halaman Desa Janji Mauli*, (Desa Janji Mauli, Kec. Angkola Muaratais 29 Nov 2024, Pukul 14:00 WIB).

kan, (setiap malam mereka sering begadang kak, anak remaja yang tidak sekolah itu sampai pagi baru pulang kerumah kak, terkadang mereka sudah memakai narkoba kata teman saya kak, maka dari itu mereka bisa tahan lama tidak tidur).”⁹⁴



Kemudian hasil wawancara langsung dengan anak remaja yang sering begadang, Zidan mengatakan bahwa:

“Mana pernah saya lakukan itu kak, tapi karena kawan saya yang ngajak, awalnya masih bisa di tolak namun kelamaan ngikut juga nya kak, akibat pengangguran kak jadi tidak ada kesibukan makanya dibuat kesibukan yang lain”.⁹⁵

Dari beberapa hasil wawancara bahwa dampak psikologis remaja yang putus sekolah, dapat dijelaskan bahwa akibat kebanyakan nganggur dan tidak ada kesibukan sehingga memberikan peluang besar untuk menggunakan hal yang terlarang misalnya narkoba.

d. Gangguan Kecemasan

Observasi awal menyatakan bahwa anak remaja mengalami psikologis Gangguan kecemasan yang dialami oleh remaja ditandai dengan munculnya rasa takut dan khawatir berlebihan. Dampaknya, pengidap lebih suka mengurung diri ketimbang melakukan interaksi

⁹⁴ Sawal, Remaja Putus Sekolah, Teman Dekat Zidan, *Wawancara* (yang dilakukan di Rumah Zidan: Tanggal 21 Des 2024 Pukul 15:45 WIB, 2024).

⁹⁵ Zidan, *Remaja Putus Sekolah, Wawancara*, (yang dilakukan di rumah Zidan, Tanggal 21 Des 2024 Pukul 15:45 WIB).

dengan orang lain, sehingga anak remaja yang putus sekolah merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang memiliki sekolah, ketika hendak berkumpul adanya rasa kecanggungan atau perbedaan antara remaja yang sekolah dan remaja yang tidak sekolah.⁹⁶

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anak remaja yang putus sekolah, Rahmi Mengatakan bahwa:

“Atea madung libur kakak sonon, maila deiba i kak mulo margabung rap kalai na sikola ia baya, tagonan ma iba kehe mandao ngen kalai dari pada accit soni roha niba, inda layak irasa mardongan rap kalai sedangkan iba naso parsikola do, (ketika sudah libur sekolah seperti ini, semua anak sekolah akan berkumpul dan bermain bersama, saya merasa tidak pantas untuk bergabung dengan mereka yang memiliki sekolah)”.⁹⁷



Kemudian hasil wawancara dengan salah satu orang tua sekaligus tetangga Rahmi, Putri mengatakan bahwa:

“betul itu dek, ketika sudah libur anak sekolah Rahmi lebih suka berdiam diri dikamar dari pada bergabung dengan teman sebaya yang memiliki sekolah yang tinggi”.⁹⁸

⁹⁶ Observasi, *Halaman Desa Janji Mauli*, (Desa Janji Mauli, Kec. Angkola Muaratais 29 Nov 2024, Pukul 14:00 WIB).

⁹⁷ Rahmi, *Remaja Putus Sekolah, Wawancara*, (yang dilakukan Rumah Rahmi, Tanggal 21 Des 2024 Pukul 15:45 WIB).

⁹⁸ Putri, *Remaja Putus Sekolah, Wawancara*, (yang dilakukan Rumah Putri, Tanggal 21 Des 2024 Pukul 15:45 WIB).

Kemudian hasil wawancara dengan tetangga dan teman dekat Rahmi, mengatakan bahwa:

“Rahmi lebih suka berdiam diri dek, dari pada berintraksi dengan teman sebaya ketika sudah libur”.⁹⁹

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa, dampak psikologis Remaja yang putus sekolah dapat menimbulkan kekhawatiran yang berlebih dan kurangnya rasa ingin berintraksi dengan teman sebaya lainnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sangat menyadari masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan, kelemahan dan keterbatasan. Peneliti sangat merasa hal demikian memang pantas terjadi sebagai pembelajaran dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

1. Pertama kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian ini. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dalam meneliti dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran.
2. Kedua kendala biaya dan teknis di lokasi penelitian yang secara tidak langsung, membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang baru harus dibangun dengan subyek dan

⁹⁹ Zidan, Teman Dekat Remaja Putus Sekolah, *wawancara*, yang dilakukan Rumah Zidan, Tanggal 21 Des 2024 Pukul 15:45 WIB).

obyek penelitian.

3. Ketiga keterbatasan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, berupa dana dan waktu, karena penelitian membutuhkan waktu yang lama namun peneliti masih dalam dalam tahap belajar dan sibuk di beberapa kegiatan. Hal ini secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab Remaja Putus Sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan berupa beberapa faktor yaitu Internal kurangnya minat dan kemauan anak remaja dalam melanjutkan Pendidikan, dan memilih untuk bekerja. Faktor lingkungan sekolah yaitu teman sebaya keadaan yang kurang mampu mengikuti pelajaran. Eksternal yaitu faktor ekonomi dan kurang perhatian orang tua.
2. Dampak Putus Sekolah Terhadap Psikologis Remaja di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat beberapa poin, Gangguan Mental yaitu bagian dari bentuk Gangguan Emosi yaitu anak remaja yang putus sekolah cenderung bawaannya emosi ketika berbicara baik dihadapan teman dan orang tua. Pengguna narkoba yaitu sikap anak remaja yang mengarah dalam penyalahgunaan narkoba akibat tidak sekolah. Gangguan kecemasan yaitu anak yang putus sekolah memiliki dampak muncul rasa khawatir yang berlebihan, misalnya teman akan menjauh akibat tidak sekolah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Putus

Sekolah Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan telah banyak terjadi dilapangan secara langsung. Hal ini mengandung implikasi bahwa Dampak Putus Sekolah sangat memiliki peranan yang sangat penting terhadap Psikologis Remaja, karena memberikan arah tindakan yang bersifat negatif, dan bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar semakin berkurang anak remaja yang putus sekolah sesuai dengan yang diinginkan tercapai. Maka diharapkan dapat menjadikan referensi, pedoman bagi kaum milenial pada masa sekarang, mahasiswa dan juga bagi masyarakat.

C. Saran

Untuk mewujudkan masyarakat yang terbebas dari dampak putus sekolah terhadap psikologis remaja dan lebih semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, sesuai dengan peradaban sosio-kultural masyarakat pada zaman modern ini, begitu juga dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih sekarang. Ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan guna untuk memudahkan para anak remaja, dan orang tua memahaminya antara lain:

1. Ada baiknya dalam orang tua memiliki peran lebih aktif lagi dalam menjaga, dan memperhatikan anak remaja, baik dilingkungan sekitar dan pergaulan bebas, agar tidak mudah terpengaruh.
2. Bagi kaum remaja sebaiknya lebih semangat lagi dalam menimba ilmu pendidikan, mengingat dengan zaman semakin modern. Putus sekolah bukanlah salah satu solusi terkakhir.
3. Bagi masyarakat Desa Janji Mauli agar lebih menarik perhatian anak agar

lebih giat dalam belajar, dan jangan membiarkan anak tidak sekolah sehingga memiliki cara agar bisa hidup dengan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.Rahman, Ghani. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, Muhammad Ali Syeikh Bin. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir 9 Ed*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Anwar, Hafid. (2003). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Dilengkapi Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Alfa Beta.
- Asrori, M. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- B.Hurlock, Elizabeth. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Balawi, Sayyid Muhammad Az-za. (2017). *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2014.
- Gunawan, Ary H. (2000). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Farida. (2015). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT Apollo.
- Hasan, B. Purwakata. (2006). *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Islam, (2003). Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Itsnaini, Fitriana Nur. (2015). *Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Janiej, Beaty. (2013). *Observasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.
- Muin, Idianto. (2006). *Sosiologi SMA/MA Untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

- Namina. (2020). *Pengertian Dan Faktor Anak Putus Sekolah*. Surabaya: Kencana.
- Nana, Sudjana. (1997). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke-1. Bandung: Usaha Nasional.
- Nasution. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S.N, Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputro, Uhar Suhar. (2014). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Saroni, M. (2013). *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Depok: Ar-ruzz Media.
- Shaleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Cet. Ke-1. Bandung: Alfabeta.
- . (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Darmawan Edi. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, B. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2013.
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan*.
- Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999. *Tentang Hak Asasi Manusia Pasal 60 Ayat 1*.
- W.Santrock, Jhon. (2002). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- W, Sarwono Sartio. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.

Jurnal

- Fatmawaty, Riryn. (2017). "Memahami Psikologi Remaja." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1: 10.
- Ice Yulia Wardani, Ph LIvana, Rahma Fadillah sophia. (2017). *Jurnal Keperawatan* 9, no. 2: 12.
- Retno Permatasari. Dkk. (2021). "Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgri Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 1: 136.
- Sugianto, Eddy. (2017). "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat Sma Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu", *Skripsi, Riau: Universitas Riau Dan Penerbit JOM FISIP* 4, no. 2: 12.

Skripsi

- Harmayani. (2017). "Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah Di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu" *Skripsi,*" 2017.
- Miftahuddin. (2017). *Tentang Perspektif Masyarakat Tentang Anak Yang Putus Sekolah Di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, Skripsi,*. Metro: IAIN.

Web/Internet

- Data Administrasi Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2021.*
- Di akses pada Sabtu 04 Mei 2024, pukul 10:09 WIB.
"Http://Repository.Unimus.Ac.Id/2696/6/BAB%20II.Pdf," n.d.
- Diakses pada Tanggal 28 April 2024, Pukul 05:58 WIB.
"Https://Hellosehat.Com/Parenting/Remaja/Tumbuh-Kembang-Remaja/Perkembangan- Psikologi-Remaja/," n.d.
- Rahmat. "Https://Www.Merdeka.Com/Jateng/Observasi-Adalah-Pengamatan-Suatu-Objek- Penelitian-Ketahui-Tujuan-Dan-Manfaatnya-Kln.Html,,"
Diakses: pada tanggal 28 April 2024. Pukul 12:30., n.d.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan yang berkaitan pada perspektif orang tua dan dampak psikologis remaja putus sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, meliputi:

1. Apa penyebab Remaja Putus Sekolah Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Dampak Psikologis Remaja Putus Sekolah Di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mengetahui pada perspektif orang tua dan dampak psikologis remaja putus sekolah di Desa Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, meliputi sebagai berikut:

1. Remaja

- a. Apa penyebab saudara/i kenapa memilih untuk putus sekolah dan tidak melanjutkan sampai ke jenjang yang lebih tinggi?
- b. Apakah saudara/i tidak ingin membuat orang tua bahagia melihat kesuksesan di masa depan?
- c. Apakah saudara tidak merasa rugi atau menyesal jika tidak lanjut sekolah lagi?
- d. Bagaimana tanggapan orang tua saudara/i ketika melihat anda tidak sekolah lagi?
- e. Apakah menurut saudara/i ada dampak terhadap kesehatan jiwa jika tidak lanjut sekolah lagi?
- f. Bagaimana perasaan saudara/i jika tidak lanjut sekolah lagi?

2. Orang Tua

- a. Menurut Bapak/Ibu apa penyebab kenapa anak remaja tidak mau lagi untuk lanjut sekolah?
- b. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu melihat anak remaja banyak yang putus sekolah di Desa Janji Mauli ini?

- c. Menurut Bapak/Ibu apakah ada dampak psikologis bagi para remaja yang putus sekolah?

3. Teman Sebaya

- a. Bagaimana perasaan saudara/i melihat teman sebaya banyak yang putus sekolah?
- b. Apa penyebab teman sebaya anda tidak lanjut sekolah lagi?
- c. Apakah menurut anda baik jika teman sebaya anda banyak yang putus sekolah?

4. Masyarakat

- a. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika melihat anak remaja tetangga yang putus sekolah?
- b. Menurut Bapak/Ibu apakah penyebab anak remaja tetangga putus sekolah?
- c. Apakah ada menurut Bapak/Ibu dampak psikologis dari remaja tidak lanjut sekolah lagi?

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi dengan orang tua Remaja yang Putus Sekolah



2. Dokumentasi dengan orang tua Tetangga yang putus sekolah



3. Dokumentasi dengan Ibu anak yang Putus Sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Ersa Berliana |
| 2. NIM | : 2030200050 |
| 3. Jurusan | : Bimbingan Konseling Islam |
| 4. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 5. Tempat/Tanggal Lahir | : Bogor/15 April 2002 |
| 6. Anak Ke | : 4 (Empat) |
| 7. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 8. Status | : Belum Kawin |
| 9. Agama | : Islam |
| 10. Alamat Lengkap | : Desa Janji Mauli Kec. Angkola Muaratais
Kab. Tapanulih selatan |
| 11. Telp/Hp | : 085311144194 |
| 12. E-mail | : hrpmorangeymail.com |

B. DATA ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama: Morang Harahap
 - b. Pekerjaan: Wiraswasta
2. Ibu
 - a. Nama: Rusdiana
 - b. Pekerjaan: Ibu rumah tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101000 Muaratais 3
2. MTS Baharuddin
3. MAS Baharuddin